

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang

Era globalisasi mampu merubah tatanan pendidikan yang begitu drastis. Kemajuan teknologi telah mempersempit dunia sehingga dengan cepat semua akses lingkup dunia dapat dilihat dengan satu layar. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang merupakan tulang punggung berdirinya suatu bangsa. Sebab dengan pendidikan, sebuah makna berbangsa dan bernegara diajarkan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup> Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Melalui pendidikan manusia akan menjadi seorang yang berguna untuk dirinya dan bagi orang lain.

Pergeseran paradigma pengelolaan pendidikan dasar dan menengah telah tercermin dalam visi pembangunan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara)<sup>3</sup>: mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas guna mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan

---

<sup>1</sup>Nurul Khoiruddin, "Membangun Brand Image Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Madrasah", Tesis Sarjana Pendidikan, (Kudus: Perpustakaan IAIN, 2015) h. 1

<sup>2</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), h. 15

<sup>3</sup>Imam Subhan, *GBH Dan Perubahan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia*, (Jakarta: Prehallindo, 2014), h. 131

teknologi. Amanat GBHN ini menyiratkan suatu kekhawatiran yang mendalam dari berbagai komponen bangsa terhadap prestasi sistem pendidikan nasional yang kini mulai menurun dalam mempersiapkan SDM yang tangguh dan mampu bersaing di era tanpa batas ke depan<sup>4</sup>.

Pengelolaan pendidikan menjadi sangat penting, dimana pertumbuhan dan perkembangan lembaga dipengaruhi oleh kemampuan administrator dalam melakukan *scanning* lingkungan eksternal, kompetitor lembaga lain, memperhitungkan kompetensi internal, harus dapat menciptakan strategi yang mumpuni untuk memenangkan persaingan tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan itu sendiri. Sekolah yang ingin menang dalam persaingan yang begitu ketat antar sekolah harus memiliki persepsi kualitas (*perceived quality*) dimata konsumen yang baik. Oleh karena itu sekolah harus meningkatkan terus menerus kualitas setiap tahunnya.<sup>5</sup>

Suharno dalam Kunandar menjelaskan bahwa pernyataan pendidikan adalah kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. jika tidak mampu mengembangkan SDM, suatu bangsa tidak akan membangun negaranya. Oleh karena itu, pengembangan dan pembangunan SDM merupakan salah satu syarat yang penting bagi pembangunan. Dalam sejarah pembangunan ekonomi di berbagai banyak negara industri terlihat bahwa kualitas SDM dalam pembangunan dalam pembangunan yang dikenal dengan istilah *human*

---

<sup>4</sup>Kunandar, Guru Profesional : *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) h. 9

<sup>5</sup>Kunandar, Op. Cit. h. 10

*resources based devolpment*, telah mengantarkan negara-negara seperti Taiwan, Korea Selatan, Singapura menjadi negara-negara industri maju.<sup>6</sup>

Di sinilah Pendidikan termasuk pendidikan islam harus menampilkan dirinya, apakah ia mampu mendidik dan menghasilkan para siswa yang berdaya saing tinggi (*qualified*) atau justru mandul dalam menghadapi dalam gempuran berbagai dinamika globalisasi tersebut.<sup>7</sup>

Kehadiran Undang-Undang Otonomi Daerah telah membawa sejumlah perubahan dalam tatanan pemerintahan. Terutama telah diserahkannya sejumlah kewenangan kepada daerah, yang semula menjadi urusan pemerintah pusat. Salah satu kewenangan tersebut adalah di bidang pendidikan. Namun, otonomi pendidikan berbeda dengan otonomi di bidang pemerintah lainnya yang berhenti pada tingkat kabupaten dan kota, tetapi sampai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, yaitu sekolah-sekolah.<sup>8</sup>

Pelaksanaan otonomi ini berdampak lain, sebab secara langsung sekolah di berikan wewenang secara penuh atas pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal ini ternyata memunculkan banyak permasalahan, diantaranya adalah pada aspek pendanaan. Sebab ingin mencapai keunggulan dari sekolah-sekolah yang lain, banyak sekolah yang menambah jam pelajaran, buku, seragam maupun program-program kegiatan di sekolah sehingga berdampak membengkaknya pada biaya pendidikan, sehingga hal tersebut memberatkan pada orang tua siswa.

---

<sup>6</sup>Kunandar, Guru Profesional: *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 10

<sup>7</sup>Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Ciputat; Ciputat Press Group, 2007), h. 4

<sup>8</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindio persada, 2006). h. 6

Dalam meningkatkan kualitas, madrasah bergerak sangat kompleks dan beragam. Ada yang meningkat di bidang mutu, layanan, keragaman pilihan, pencitraan dan sebagainya. Ada pula yang menggabungkan antar bidang satu dengan bidang lainnya dan ada pula yang menetapkan pola prioritas antar bidang tertentu.<sup>9</sup>

Madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karna madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling menentukan, sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggara pembudayaan kehidupan umat manusia.<sup>10</sup>

Sebuah lembaga yang ingin sukses di masa depan, dalam menghadapi persaingan era globalisasi harus mempraktikkan pemasaran terus menerus agar mendapatkan jumlah siswa yang di kendaki. Karena semakin meningkatnya jumlah atau calon siswa yang masuk akan meningkatkan citra positif pada sebuah lembaga di masyarakat.

Setiap lembaga harus memiliki konsep unggulan yaitu berupa visi dan misi madrasah. Melalui visi dan misi tersebut, madrasah dapat mengembangkan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan apa yang di cita-citakan. Keunggulan yang dibentuk merupakan upaya-upaya yang terencana sebagai bentuk respon

---

<sup>9</sup>Dedi mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 185

<sup>10</sup>Muaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 88

dari apa yang dicita-citakan para *founding father* lembaga tersebut dan juga merupakan respon keinginan dari wali murid ketika menyekolahkan murid-muridnya di madrasah tersebut. Sebab ketika sebuah madrasah tidak memiliki keunggulan yang ditawarkan maupun tidak mampu menjawab keinginan masyarakat, lama kelamaan, ia akan ditinggalkan oleh masyarakat dan akhirnya mati.<sup>11</sup>

Di dasari maupun tidak, dalam dunia pendidikan yang memasuki era global ini masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan merupakan unsur penting dalam menentukan masa depan putra-putrinya. Sehingga mereka akan memilih putra putrinya lembaga pendidikan yang dianggap yang memiliki keunggulan dari lembaga lainnya. Mulai dari itulah, persaingan antar lembaga dimulai. Dan ketika lembaga itu tidak peka terhadap persaingan.<sup>12</sup> Maka ia akan jauh tertinggal dari lembaga lain yang telah mempersiapkan diri dalam memiliki keunggulan kompetitif.

Keunggulan lembaga pendidikan dapat dibentuk melalui pencitraan. Hal ini dapat dilakukan bila madrasah memiliki akses untuk menunjukkan akses untuk menunjukkan keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat menarik minat masyarakat. Maka dari itu, pihak sekolah bukan hanya berpangku tangan saja ketika mempunyai keunggulan yang dimiliki madrasah, lembaga tersebut akan lebih dikenal memiliki kelebihan daripada lembaga lain.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan islam formal disini adalah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Yang

---

<sup>11</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 38

<sup>12</sup>Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Rosdakarya, 2015), h. 185

mana tetap berkembang dengan persaingan zaman di era global ini. MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara merupakan lembaga pendidikan yang cukup ideal.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi yang dicapai MI Masholihul Huda**  
**Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara<sup>13</sup>**

NO	Jenis lomba	Tingkat	Tahun	Peringkat
1.	Marching Band	Kab. Jepara	2014	1
2.	KSM Matematika	Kab. Jepara	2013	1
3.	Menyanyi Keroncong	Kab. Jepara	2012-2013	1
4.	Pidato bahasa Inggris Pa	Kab. Jepara	2008	1
5.	Pidato bahasa Inggris Pa	Kec. Tahunan	2012	1
6.	Baca Tartil Pi	Kab. Jepara	2011	1
7.	Baris Berbaris	Kec. Tahunan	2013	1
8.	Gerak Jalan Pa	Kec. Tahunan	2013	1
9.	Gerak Jalan Pi	Kec. Tahunan	2013	1
10.	Rebana	Kec. Tahunan	2013	1
11.	Pildacil	Kec. Tahunan	2013	1
12.	Sekolah Sehat	Kab. Jepara	2010	Harapan
13.	Dan Lain-Lain			

Tidak hanya prestasi yang diperoleh dari lomba, pihak di MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara juga memberikan pembelajaran tambahan berupa qiroatul qur'an (tajwid) yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai berdoa masuk kelas.

---

<sup>13</sup>Dokumentasi MI Masholihul Huda Desa Krpyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Persaingan yang semakin ketat antar Lembaga Pendidikan Islam, tentunya perlu dilakukan pendekatan strategi lain, yaitu sudah mulai harus mengedepankan aspek citra dan reputasi lembaga pendidikan islam melalui kegiatan atau upaya-upaya yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan merupakan sebagai bentuk pelaksanaan visi dan misi madrasah sehingga menjadikannya citra positif dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan.

Daya saing sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan untuk memenangkan persaingan yang terjadi dalam dunia pendidikan. MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara membangun daya saing tersebut melalui program-program unggulan yang ditawarkan oleh madrasah. Daya saing MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam beberapa tahun terakhir dirasakan cukup baik, hal ini terlihat bahwa madrasah mampu memperoleh banyak prestasi di bidang akademik maupun non-akademik sehingga hal tersebut mampu meningkatkan minat para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya dimadrasah tersebut. Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan tahunan Kabupaten Jepara telah mampu menyakinkan para orang tua bahwa proses pendidikan di madrasah tersebut sudah baik.

Dari latar belakang yang telah peneliti ungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membangun Brand Image Madrasah Melalui Peningkatan Kualitas Managemen Madrasah (Studi Kasus Di Mi Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara )”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang ada dalam skripsi ini, dan sekaligus menyatakan pandangan, maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah, sebagai berikut :

### 1. Pengertian *Brand Image*

*Brand* (Merek) merupakan bagian penting dari produk. Merek menjadi nilai tambah bagi suatu produk. Baik produk itu berupa barang maupun jasa. Mereka adalah suatu nama, simbol, tanda desain atau gabungan diantaranya untuk dipakai sebagai identitas dari perorangan, organisasi, atau perusahaan pada barang dan jasa yang dimiliki untuk membedakan dengan produk jasa lainnya.

Menurut UU merek NO.15 tahun 2001 pasal 1 ayat 1, Merek merupakan tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa<sup>14</sup>.

Merek oleh suyitno diartikan sebagai kombinasi nama, kata, symbol, atau desain yang memberi identitas produk<sup>15</sup>. Merek menurut kolter adalah nama, istilah, tanda, symbol, rancangan, atau kombinasi, dari hal hal tersebut, yang dimaksud untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari

---

<sup>14</sup>Fandy Tjiptono, *Brand Management & strategy*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), h. 2

<sup>15</sup>M. Suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), h. 77



seseorang atau kelompok penjual dan untuk membedakan produk dari pesaing.<sup>16</sup>

Nama merek (*Brand*) merupakan kombinasi nama, kata, symbol, atau desain atau rancangan yang memberi identitas produk guna untuk membedakan suatu produk atau jasa dengan produk atau jasa pesaing. Sebuah identitas brand yang kuat akan mampu menciptakan suatu keunggulan bersaing utama bagi pemilik *Brand* itu sendiri.

## 2. Definisi Image

*Image* (Citra) menurut Kotler dan Fox dalam Sutisna, merupakan jumlah dari gambaran-gambaran, kesan-kesan dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek.<sup>17</sup> Citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. pemahaman itu sendiri muncul karena adanya informasi.<sup>18</sup> Citra juga diartikan sebagai impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada public mengenai perusahaan, mengenai suatu objek, orang atau mengenai lembaga. Citra ini tidak dapat dicetak seperti mencetak barang dipabrik, tetapi citra ini adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan pemahaman seseorang tentang sesuatu.<sup>19</sup> Citra adalah total persepsi terhadap suatu objek, yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta, Prehallindo, 2002), h. 460

<sup>17</sup>Sutisna, *Perilaku konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Remaja Rosda Karya, (Bandung, 2001), h. 83

<sup>18</sup>Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 2003), h. 30

<sup>19</sup>Buchari Alma, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*,( Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92

<sup>20</sup>Nuroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 179

Gronroos dalam Jasfar mendefinisikan citra sebagai representasi penilaian-penilaian dari konsumen, baik konsumen, baik konsumen yang potensial maupun konsumen yang kecewa, termasuk kelompok-kelompok lain yang berkaitan dengan perusahaan seperti pemasok, agen maupun investor. Penilaian ini berbeda-beda, baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>21</sup>

*Image* (Citra) merupakan persepsi masyarakat terhadap lembaga atau produknya maupun jasanya. *Image* juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang diluar kontrol lembaga pendidikan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang penulis lakukan adalah menetapkan fokus berdasarkan Membangun Brand Image Madrasah, peningkatan kualitas manajemen Madrasah, faktor pendukung dan penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Masholihul Huda desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membangun Brand Image di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen madrasah di MI Masholihul Huda ?

---

<sup>21</sup>Farida Jasfar, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2009), h. 184

3. Apa Faktor pendukung dan penghambat di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk membangun Brand Image di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam membangun Brand Image untuk meningkatkan kualitas manajemen madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah di sebutkan, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Berguna sebagai bahan informasi yang penting bagi kepala sekolah dan pendidik maupun tenaga kependidikan dalam membangun Brand Image sebagai upaya meningkatkan daya saing madrasah guna madrasah yang lebih baik.
- b. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan dalam membangun Brand Image madrasah yang baik.

- c. Tentunya akan menambah khasanah keilmuan tentang manajemen pendidikan dalam *Total Quality Management*.
- d. Dapat berguna sebagai sebuah informasi yang penting bagi seluruh pihak yang terkait tentang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
  - 1) Sebagai bahan evaluasi bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kualitas manajemen madrasah guna untuk meningkatkan *brand image*.
  - 2) Sebagai bahan informasi bagi MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kualitas manajemen madrasah guna membangun *brand image*.
- b. Bagi Kepala Sekolah
  - 1) Secara khusus memberikan kontribusi bagi kepala madrasah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kualitas manajemen madrasah guna membangun *brand image*.
  - 2) Memberikan dorongan kepada kepala sekolah MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kualitas manajemen madrasah guna membangun *brand image* yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti karena dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- 2) Guna menyelesaikan Proposal Skripsi dari Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNISNU Jepara.

### G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara-cara melakukan penelitian yang meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai dengan menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah<sup>22</sup>.

Secara umum metodologi penelitian di definisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan. Dikatakan sebagai penelitian ilmiah, karena penelitian dilaksanakan dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana, karena penelitian harus direncanakan dengan melihat waktu, dana, dan akseibilitas terhadap tempat dan dana.<sup>23</sup>

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus, yang merupakan uraian dan penejelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data

---

<sup>22</sup>Narbuka dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2

<sup>23</sup>Corry R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 2-3

mengenai subyek yang diteliti. mereka sering menggunakan metode: wawancara (Riwayat Hidup), pengamatan, penelaah dokumen, hasil survey dan data apapun untuk menguraikan data kasus secara terperinci.<sup>24</sup> Penelitian ini membidik dalam upaya Membangun Brand Image Madrasah Melalui Peningkatan Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti ini merupakan instrumen kunci dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan dan berdasarkan objek sifat yang diteliti.<sup>25</sup> Peneliti merupakan salah satu instrument yang ikut serta dalam mencari informasi dari berbagai sumber dan tehnik guna memperoleh data di lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan menggunakan paradigma naturalistik yaitu penelitian yang dilakukan konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menurut manusia sebagai instrument karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tertentu, dapat membangun dari suasana yang tidak terkatakan, juga sesuai dengan penerapan metode yang manusiawi, yaitu interview dan observasi

---

<sup>24</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h. 201

<sup>25</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 57

yang dapat menangkap manusia yang tidak terungkap dengan metode yang lebih di standarkan.<sup>26</sup>

Secara umum penelitian kualitatif suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan apa yang ada didalam lapangan dengan instrument utama penelitian itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi penelitian.<sup>27</sup> serta berkaitan erat dengan sifat unik dengan realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri.<sup>28</sup> Untuk itu penelitian kualitatif senantiasa berhubungan dengan subyeknya langsung guna mencari informasi yang diharapkan.<sup>29</sup> Dengan demikian peneliti secara langsung terjun kelapangan bertujuan guna mengetahui untuk Membangun Brand Image Madrasah Melalui Peningkatan Kualitas Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

#### a. Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data skunder adapun penjelasannya sabagai berikut:

- 1) Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenalkan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai

---

<sup>26</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), h. 162

<sup>27</sup>Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), h. 9

<sup>28</sup>Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*,(Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), h. 2

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

sumber informasi yang dicari.<sup>30</sup> Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, ketua pengurus serta wali murid maupun masyarakat sekitar yang di intepretasikan dalam analisa penafsiran oleh peneliti di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara.

2) Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder sangat membantu peneliti untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh, data ini diperoleh dari dokumen – dokumen sekolah yang berupa sejarah sekolah, visi, misi, letak geografis, dan data yang berkaitan dengan upaya membangun Brand Image dalam meningkatkan kualitas managemen madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian, baik pengumpulan data maupun pengolahan data pasti adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>31</sup> Dalam pengambilan data yang dibutuhkan, dalam peneliti menggunakan beberapa metode penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>30</sup>Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 91

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (bandung:Alfabeta, 2010), h. 308



a. Metode Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai pengamat dan pencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup> Sedangkan observasi yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi partisipasi pasif (*Passive Participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat di dalamnya. Alasan peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan pengamatan peneliti dapat mengetahui Membangun Brand Image dalam meningkatkan Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara secara langsung dan nyata.

Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait adanya pengamatan oleh peneliti secara langsung dan nyata dengan adanya Upaya dalam meningkatkan Brand Image Madrasah melalui Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Kapyak Tahunan Jepara. Tentunya peneliti tidak hanya menjadi penonton yang menyaksikan upaya-upaya yang telah dilakukan sebab tugas seorang pengamat bukanlah sekedar menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran dan perhatiannya, melainkan menjadi pengumpul sebanyak mungkin keterangan, atas dasar apa yang terlihat mengenai sasaran tadi. Jadi seorang pengamat harus mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat laporan mengenai

---

<sup>32</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1997), h.136

hasil pengamatannya.<sup>33</sup> Observasi yang dilakukan digunakan untuk mengamati keadaan sarana prasarana madrasah, lingkungan sekitar madrasah, baik lingkungan kesehatan, budaya madrasah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

#### b. Metode wawancara

Metode Wawancara (Interview) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>34</sup>

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>35</sup> Sedangkan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini mempunyai tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.<sup>36</sup> Metode wawancara semi terstruktur ini peneliti gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, ketua pengurus, serta wali murid maupun masyarakat sekitar madrasah.

---

<sup>33</sup>Koentjoningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1991), h. 114

<sup>34</sup>M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988), h.234

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Op.Cit.*, (bandung:Alfabeta, 2010), h. 319

<sup>36</sup>Fandy Tjiptono, *Brand Management & strategy*, (Yogyakarta, 2005), h. 320

Sedangkan wawancara tak berstruktur yang merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pendoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>37</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur untuk melakukan penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai upaya membangun Brand Image dalam meningkatkan Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara, sedangkan informasi yang peneliti wawancarai dengan metode wawancara tak berstruktur adalah Kepala Madrasah, Guru, Ketua Pengurus, dan Orang Tua Wali murid maupun masyarakat sekitar MI masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun artifac, foto dan sebagainya. Data tulisan ini bisa berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, dan sebagainya.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang guru, tenaga kependidikan, serta pesertat didik di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara yang akan dijadikan sebagai data penelitian, struktur organisasi, daftar guru, visi dan misi madrasah.

---

<sup>37</sup>Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Utama Grafiti, 2003), h. 15

<sup>38</sup>M. Suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, (Yogyakarta, 2007), h. 329

### 3. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya, dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>39</sup>

Menurut Patton yang dikutip Lexy J Moeleng menjelaskan bahwa proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bog dan dan Taylor dalam Lexy J Moeleng mendefinisikan analisis data ssebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis itu.<sup>40</sup> Dalam analisis data teknis yang digunakan untuk mengolah data antara lain :

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini data yang direduksi berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, ketua pengurus, wali murid serta masyarakat

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Op.Cit., (bandung:Alfabeta, 2010), h. 334

<sup>40</sup>Mukhammad Saekan, Op.Cit., h. 91

sekitar di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara terkait upaya Membangun *Brand Image* dalam Meningkatkan Manajemen Madrasah. Selain itu, data yang direduksi disini juga dapat berasal dari hasil observasi dan dokumentasi dari MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>41</sup> Dalam mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan demikian dalam penelitian ini setelah data direduksi, maka data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang upaya membangun *Brand Image* Madrasah dalam Meningkatkan Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krpyak Tahunan Jepara.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Op.Cit, h. 341

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>42</sup>

Berpijak dari hal diatas, maka dalam penelitian ini data yang telah disajikan atau display data, dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan atau verifikasi terkait tentang Upaya membangun Brand Image Madrasah dalam Meningkatkan Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Krapyak Tahunan Jepara.

#### d. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Triangulasi melalui sumber artinya membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari prespektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk

---

<sup>42</sup>Ibid, h. 345

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 175

membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/arsip serta pelaksanaannya.<sup>44</sup>

Adapun yang dimaksud triangulasi yaitu verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

e. Triangulasi Sumber Data

Maksudnya membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya pendapat pendapat maupun pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT IKPI, 2008), h. 25

<sup>45</sup>Lexi J. Moelong, "*Metodologo Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 178

f. Triangulasi Teknik Data

Triangulasi Teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya, data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik maksudnya untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

g. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.<sup>46</sup>

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan serta pemahaman skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan abstrak penelitian.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat beberapa bab-bab antara lain :

---

<sup>46</sup>Djaman'an Satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 171



**BAB I** : PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Penegasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** : KAJIAN PUSTAKA meliputi: Kajian Teori tentang pengertian Brand Image, Konseptualisasi Brand Image, Faktor-Faktor Pembentukan Brand Image, Jenis-Jenis Brand Image, Pengukuran Brand Image, Strategi Madrasah dalam membangun Brand Image, Pengertian Manajemen, Fungsi-fungsi Manajemen, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

**BAB III** : KAJIAN OBYEK PENELITIAN meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Analisa Data, Prosedur dan Tahapan Penelitian.

**BAB IV** : ANALISIS HASIL PENELITIAN Meliputi : Analisis Membangun Brand Image Madrasah dalam Peningkatan Manajemen Madrasah di MI masholihul Huda desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Membangun Brand Image Madrasah dalam Peningkatan Manajemen Madrasah di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

**BAB V** : SIMPULAN DAN SARAN Meliputi : Simpulan, Saran, Penutup.